

Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Pakisaji Kab. Malang

Fayrus Abadi Slamet¹⁾, Arifin²⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, ²⁾ SMP Islam Pakisaji Malang

¹⁾ fayrusslamet@gmail.com, ²⁾ arifin@gmail.com

Abstrak: Menaati tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan merupakan kedisiplinan individu yang akan tercipta jika melalui proses serangkaian perilaku. Sekolah merupakan tempat dalam menjalankan perilaku untuk kedisiplinan siswa dalam melatih, mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab dengan aturan yang telah disepakati. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dimana penelitian bertujuan untuk menggambarkan layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. siswa SMP Islam Pakisaji. Kab. Malang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Pakisaji Kab. Malang yang tercatat memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah yaitu 30 orang siswa, serta guru Bimbingan dan Konseling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Pakisaji, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa sangatlah efektif. Hasil penelitian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, menunjukkan bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Kedisiplinan

Abstract: Obeying rules, regulations or norms in life is as an individual discipline that will be created through a series of behaviors. School is a place for implementing the behavior for student discipline in training, self-controlling, respecting and being responsible according to agreed rules. The type of this research is descriptive qualitative, where the research aims to describe the classical guidance services provided by guidance and counseling teachers in order improving student discipline. Pakisaji Islamic Middle School students. Regency. Malang. The subjects of this research were all students of Pakisaji Islamic Middle School, Kab. Malang was recorded as having a low level of discipline, namely 30 students, as well as guidance and counseling teachers. The data collection methods used in this research are observation, documentation and interviews. Based on the results of research conducted by researchers at Pakisaji Islamic Middle School, the implementation of classical guidance services carried out by guidance and counseling teachers for students is very effective. The results of research on classical guidance services to improve student discipline show that students are very enthusiastic about participating the activities.

Keyword: Clasical Guidance, Discipline

PENDAHULUAN

Lingkungan akan mempengaruhi individu dalam menciptakan perilaku maupun sikap sejak dini. Pengaruh lingkungan sangatlah besar terhadap sikap individu, pembentukan sikap yang dapat melalui keluarga, lingkungan sekitar, maupun dari pengalaman yang dimiliki individu. Menaati tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan merupakan kedisiplinan individu yang akan tercipta jika melalui proses serangkaian perilaku. Sekolah merupakan tempat formal dalam menempti perilaku untuk kedisiplinan siswa dalam melatih, mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab dengan aturan yang telah disepakati. Kedisiplinan akan berdampak baik dan positif bagi siswa dalam perkembangan kehidupannya, hal ini berkaitan dengan pendapat bahwa kedisiplinan bisa menjadi sikap yang membuat siswa lebih rajin dan giat ketika di sekolah¹.

Dorongan bagi siswa untuk melakukan kedisiplinan akan menjadi sebuah respon ketika siswa bisa mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-harinya. Kedisiplinan akan menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman bagi siswa dalam hal perbuatan yang baik dan positif². Bentuk- bentuk kedisiplinan di sekolah antara lain, tidak terlambat datang ke sekolah, mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak terhindar dari tata tertib sekolah yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tertuang dalam tata tertib sekolah yang diberikan oleh pihak guru atau team kesiswaan, melalui buku atau pengumuman langsung kepada siswa. Aturan yang ada di sekolah akan menjadi sebuah pandangan bagi siswa untuk secara sadar akan mengarahkan dirinya dengan sikap yang sesuai tata tertib tersebut³.

Program tata tertib sekolah akan menjadi pandangan bagi siswa dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Tata tertib atau aturan yang ada di sekolah akan sering dilanggar oleh siswa, karena kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa. Guru BK sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan dapat melakukan bimbingan klasikal perlunya memberikan contoh yang menginspirasi siswa⁴.

¹ aini Rahmah nada, "Peran KPK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kejujuran Siswa Di MA Nurul Jadid Dan MA Negeri 1 Probolinggo," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2023): 1–8.

² Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13.

³ E Widi, P Saraswati, and T Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Wajib Lima Waktu," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–150.

⁴ Geandra Ferdiansa and Yeni Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–853, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMP Pakisaji tahun ajaran 2022/2023, bahwasanya hampir sebanyak 30 siswa dari jumlah total 215 siswa mengalami kedisiplinan yang rendah, hal ini diperkuat dari data dokumen mengenai keterlambatan siswa ketika masuk dan buku pelanggaran. Guru BK juga memberikan informasi bahwa masih ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran ketika di kelas. Keterlambatan siswa masuk serta siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas, siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, hal tersebut merupakan perilaku ketidaksiplinan siswa dalam lingkungan sekolah. Perilaku dan sikap tidak disiplin tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan, karena akan berakibat hal yang fatal bagi pendidikan siswa. Siswa merupakan individu yang memiliki tugas penting dalam menuntut ilmu melalui kontrol diri yang tinggi, maka akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku⁵.

Wawancara peneliti dengan guru BK memperoleh informasi, mengenai factor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan tersebut. Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Pakisaji Malang yaitu, lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, pengaruh lingkungan sekitar, adanya perkembangan media elektronik (game online), bosan dengan pelajaran, dan ingin mencari perhatian guru. Faktor-faktor tersebut bisa dicegah melalui beberapa cara, antara lainnya melalui bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK. Bimbingan klasikal akan diberikan kepada siswa yang mempunyai angka kedisiplinan yang rendah sesuai data yang ada. Guru BK dituntut dalam untu mencapai perkembangan siswa dari tingkat dasar sampai menengah⁶. Kedisiplinan yang begitu eratnya dengan guru BK maka tanggung jawab yang diberikan juga sangatlah penting dalam mengembangkan karaktersitik siswa.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa layanan, diantaranya adalah layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan format kegiatan BK yang melayani siswa dalam rombongan belajar di kelas. Kegiatan bimbingan klasikal menunjukkan proses yang baik dengan pola terjadwal dan disusun melalui informasi yang diberikan oleh guru BK

⁵ Ita Roshita, "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 2 (2015): 29-35.

⁶ Kemendikbud, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)." (2016).

kepada siswa. Menurut Henny layanan bimbingan klasikal dapat menjangkau banyak siswa dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan siswa yang memperoleh manfaat dari pemberian layanan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dalam memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa SMP Islam Pakisaji Kab. Malang dengan menyertakan materi kedisiplinan. Bimbingan klasikal dilaksanakan dengan konsep 30 siswa melalui penyaluran materi kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan suatu realitas atau fenomena yang ada melalui latar belakang alamiah berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen, observasi maupun wawancara⁷. Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran, respon maupun kendala yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani kedisiplinan siswa SMP Islam Pakisaji. Kab. Malang.

Lokasi penelitian di SMP Islam Pakisaji Kab. Malang, sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Pakisaji Kab. Malang yang tercatat memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah yaitu 30 orang siswa, serta guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Kemudian subjek sekunder penelitian ini adalah pihak yang berkaitan seperti, kepala sekolah, maupun guru-guru mata pelajaran yang lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti dari siswa maupun guru BK untuk bertujuan memperoleh data factual yang nantinya dideskripsikan. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, seperti RPBK kedisiplinan, dokumen layanan bimbingan klasikal lainnya. Wawancara dilakukan peneliti untuk melihat dan memperoleh langsung mengenai informasi dari guru BK cara meningkatkan kedisiplinan siswa.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D" (Bandung: Alfabet, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui proses observasi, wawancara maupun studi dokumen Bersama guru BK, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mengatasi kedisiplinan siswa

Guru BK mengumpulkan para siswa yang mempunyai catatan, bahwa siswa tersebut sering melakukan pelanggaran tata tertib. Kedisiplinan yang seringkali dilakukan mengenai, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas ataupun tidak masuk sekolah. Guru BK memberikan bimbingan klasikal kepada para siswa kelas VII sampai kelas IX melalui 4 kali pertemuan. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK, dimulai dengan memahami karakteristik siswa dahulu, hal ini untuk melihat kesiapan para siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan klasikal ini. Layanan ini diadakan pada 22 Agustus 2022, 19 September 2022, 17 Oktober 2022 dan 21 November 2022.

Setiap pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK di SMP Islam Pakisaji, guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal sudah sesuai dengan teori dan teknik dalam bimbingan konseling yang sudah ada.

- 1) Tahap I yaitu pada tahapan ini merupakan tahap awal atau pendahuluan, pada tahap ini Guru BK menerima kehadiran siswa secara terbuka dan penuh kehangatan, seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar dari siswa serta memimpin doa. Guru BK juga menjelaskan mengenai pengertian, tujuan dari bimbingan klasikal maupun fungsi dari kegiatan tersebut. Guru BK juga memberikan pemahaman kepada siswa peserta bimbingan klasikal mengenai kontrak yang ada di kegiatan bimbingan klasikal. Kontrak kegiatan berhubungan dengan pengenalan peserta, kesepakatan waktu, dan penekanan kepada seluruh siswa agar terbuka maupun saling percaya sehingga tercipta keakraban dalam kelompok. Dalam memberikan suasana yang hangat, guru BK memberikan permainan yang membuat siswa saling akrab dan menyenangkan dalam kegiatan tersebut.
- 2) Tahap II, yaitu pada tahap ini disebut juga sebagai tahap peralihan, pada tahap ini guru BK memberikan penjelasan kembali kegiatan bimbingan klasikal, mengatur siswa agar siap untuk melanjutkan ketahapan berikutnya. Guru BK juga menanyakan kepada siswa untuk kesepakatan kegiatan selanjutnya dalam bimbingan klasikal. Guru BK juga memberikan pemahaman sederhana mengenai topik yang akan dibahas.

- 3) Tahap III, yaitu pada tahap ini disebut juga tahap inti atau kegiatan, pada tahapan ini guru BK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dibahas mengenai topik kedisiplinan, kedisiplinan yang dibahas tidak hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Guru BK memberikan materi kepada seluruh siswa dengan menggunakan media LCD proyektor. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya mengenai pentingnya kedisiplinan bagi siswa di lingkungan sekolah yang terutama. Guru BK juga memberikan penguatan yang baik dan positif terhadap diskusi tersebut serta menyimpulkan diskusi.
- 4) Tahap IV, pada tahap ini juga disebut pengakhiran, guru BK pada tahap ini juga bisa mengakhiri kegiatan bimbingan klasikal dengan menyimpulkan hasil dari tema atau topik yang dibahas, mengevaluasi kegiatan. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan atau pengetahuannya dalam kegiatan bimbingan klasikal.

Pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan menggunakan alokasi waktu 1 x 45 menit, sesuai prosedur dan langkah-langkah yang disampaikan. Guru BK membahas materi mengenai kedisiplinan dan dicampur dengan kegiatan *Ice Breaking*, hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam melakukan bimbingan klasikal. Guru Bk melaksanakan kegiatan ini menggunakan media pembelajaran, seperti *Power Point*, *Video* dan *audio* yang berhubungan dengan materi kedisiplinan.

Bimbingan klasikal yang sudah dilaksanakan sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru BK juga sudah melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal sesuai dengan prosedur dan tahapan yang ada. Langkah pertama guru BK merekap absensi siswa yang sering tidak berangkat sekolah tanpa ada keterangan yang jelas, kemudian mengumpulkan data atau informasi dari wali kelas dan teman konseli untuk memastikan kedisiplinan siswa.

Langkah kedua guru BK memanggil siswa untuk mengadakan layanan bimbingan klasikal, dalam pelaksanaannya layanan tersebut guru BK menjalin dan membina hubungan yang baik kepada seluruh siswa peserta bimbingan klasikal. Guru Bk selanjutnya menggali informasi dari seluruh siswa mengenai alasan dari kedisiplinan. Langkah ketiga guru BK merumuskan rencana yang akan dicapai atau sikap yang di ubah serta mencari kesepakatan hukuman yang akan diterima oleh siswa, apabila tetap tidak disiplin dalam belajar,

kedisiplinan disekolah akan memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil dalam menanamkan kedisiplinan tersebut.

Langkah selanjutnya guru BK memberikan penguatan positif kepada seluruh siswa peserta bimbingan klasikal berupa motivasi mengenai kedisiplinan, guru BK juga tidak lupa mengamati sikap atau perubahan yang dialami oleh siswa pada layanan bimbingan klasikal. Langkah terakhir, guru BK melakukan evaluasi dan pengakhiran selama kegiatan berlangsung dengan melakukan evaluasi selama kegiatan serta melakukan pemantapan dalam pengambilan keputusan oleh siswa.

2. Respon siswa pada kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tidak dilakukan kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan klasikal tersebut, akan tetapi peneliti mengambil 3 siswa sesuai dengan observasi, peneliti juga meminta saran dari guru BK. Wawancara pertama dilakukan kepada siswa yang bernama AA menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK, dia bisa merasakan kedisiplinan yang begitu pentingnya dalam kehidupan di sekolah. Wawancara kedua dilakukan kepada siswa yang bernama BA menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kedisiplinan di lingkungan masyarakat, dia juga melihat contoh dari video yang dtayangkan pada waktu pelaksanaan bimbingan klasikal. Wawancara ketiga dilakukan kepada siswa yang bernama CA mengatakan bahwa kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK, mendorong dia semakin respon mengenai kedisiplinan, dia juga berjanji akan meningkatkan kedisiplinan dirinya.

Pembahasan

1. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mengatasi kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Pakisaji, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa sangatlah efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian. Bimbingan klasikal sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan prosedur, dimana guru BK melaksanakannya melalui

4 tahapan⁸. Bimbingan klasikal dilakukan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan bahkan wawasan kepada seluruh siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan rendah⁹.

Kedisiplinan dapat berjalan dengan baik karena adanya pengetahuan, wawasan yang dimiliki siswa mengenai aturan yang berlaku di sekolah tersebut¹⁰. Kedisiplinan tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, akan tetapi dapat dijalankan oleh siswa di lingkungannya, baik di rumah maupun ketika bersosialisasi dengan individu yang lainnya. Kedisiplinan harus dijalankan setiap waktu, karena akan berdampak baik pada individu tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah juga tidak terlepas dari aturan administrasi, yaitu adanya rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. RPBK mengatur seluruh rencana layanan yang akan dilakukan oleh guru BK di sekolah. Dari awal pelaksanaan sampai akhir kegiatan, hal ini dilakukan sesuai dengan pedoman operasional penyelenggaraan BK di SMP¹¹. Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan pedoman tersebut, agar seluruh layanan berjalan dengan lancar dan baik.

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK bisa berjalan efektif karena ada dukungan dari pihak lainnya, seperti wali kelas, orang tua maupun siswa yang bersangkutan. Bimbingan klasikal yang merupakan bagian dari program layanan BK di sekolah, dapat terlaksana karena adanya pengawasan dari pihak terkait¹². Bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa di SMP Islam Pakisaji Kab. Malang merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru BK dalam rangka bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa, guna mencapai kedisiplinan yang diinginkan

2. Respon siswa pada kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan

Hasil penelitian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, menunjukkan bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kedisiplinan

⁸ Muhammad Rian Andani, Indri Astuti, and Y Yuline, "Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X Sma Mujahidin Pontianak" (2019): 1-8.

⁹ Syifani Aulia Pratiwi, Heris Hendriana, and Reza Pahlevi, "Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Agresi," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 2 (2022): 134.

¹⁰ DEDEH KURNIA, "KONSELING SPIRITUAL TEISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTs NEGERI 3 BANDUNG JAWA BARAT," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 9-18.

¹¹ Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 25-37.

¹² Kenanga Lestari, "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education* 4, no. 1 (2023): 11-16.

dapat dilakukan oleh siswa, hal ini karena adanya aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. SMP Islam Pakisaji memberikan dan memaparkan aturan tata tertib sekolah pada awal siswa masuk di sekolah tersebut.

Perilaku siswa tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Munculnya perilaku ketidaksiplinan siswa dalam sekolah karena adanya stimulus yang membuat siswa melakukan pelanggaran tersebut, contohnya siswa masih meremehkan hukuman yang dibuat oleh sekolah, karena kurangnya kesadaran dari siswa mengenai akibat dari pelanggaran tersebut¹³. Kedisiplinan di SMP Islam Pakisaji mulai adanya perkembangan, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa. Siswa tersebut menyampaikan bahwa materi bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK, sudah mulai memberikan pengetahuan kepada mereka mengenai pentingnya kedisiplinan untuk diterapkan. Kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya perilaku tersebut atas dirinya sendiri¹⁴.

Mengaitkan dengan penelitian terdahulu, bahwa kedisiplinan siswa dapat menjadi lebih baik, kalau ada dukungan yang optimal dari lingkungannya¹⁵. Lingkungan siswa saat ini adalah sekolah tersebut, sekolah dapat menjadi sebuah tempat yang bermakna bagi siswa, jika seluruh masyarakat sekolah mendukung bahkan membantu kedisiplinan siswa secara berkelanjutan. Pasti dengan dukungan dan bantuan, akan memberikan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Layanan bimbingan klasikal yang berikan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Pakisaji Malang, melalui beberapa langkah yang meliputi pemahaman kepada siswa dan teknik yang sesuai dengan memberikan layanan bimbingan klasikal. Layanan Bimbingan klasikal yang telah diberikan harus sesuai kebutuhan serta harus dilakukan

¹³ Rahmah nada, "Peran KPK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kejujuran Siswa Di MA Nurul Jadid Dan MA Negeri 1 Probolinggo."

¹⁴ Ferdiansa and Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa."

¹⁵ Roshita, "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama."

evaluasi pemberian layanan, untuk mengetahui proses tepat atau tidaknya layanan tersebut. Kedisiplinan siswa berkaitan dengan sikap dan perilaku mereka ketika ada di sekolah.

Respon siswa setelah melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal, menunjukkan bahwa siswa mampu mengetahui dan memahami materi dari guru BK. Materi kedisiplinan yang diberikan, mampu memberikan dampak yang efektif bagi siswa, hal ini dapat dilihat dari pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan, sudah menurun. Siswa juga menunjukkan sikap yang positif, salah satunya adalah kedisiplinan siswa mengenai ketika mereka datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, serta kedisiplinan mereka ketika memakai baju seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Muhammad Rian, Indri Astuti, and Y Yuline. "Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X Sma Mujahidin Pontianak" (2019): 1–8.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13.
- Fatimah, Dewi Nur. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 25–37.
- Ferdiansa, Geandra, and Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–853. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>.
- Kemendikbud. "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)." (2016).
- Kurnia, Dedeh. "Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mts Negeri 3 Bandung Jawa Barat." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 9–18.
- Lestari, Kenanga. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 4, no. 1 (2023): 11–16.
- Pratiwi, Syifani Aulia, Heris Hendriana, and Reza Pahlevi. "Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Agresi." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 2 (2022): 134.
- Rahmah nada, aini. "Peran KPK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kejujuran Siswa Di MA Nurul Jadid Dan MA Negeri 1 Probolinggo." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Roshita, Ita. "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 2 (2015): 29–35.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D." Bandung: Alfabet, 2017.
- Widi, E, P Saraswati, and T Dayakisni. "Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Wajib Lima Waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–150.